

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan fisikomotor. Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua yaitu, faktor intern yang ada dalam diri subjek belajar dan faktor ekstern dari luar diri subjek belajar. Salah satu yang termasuk dalam faktor intern yaitu faktor psikologis. Faktor-faktor psikologi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting karena faktor psikologi akan memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Thomas F. Staton menguraikan enam faktor psikologis yaitu,

1. Motivasi
2. Konsentrasi
3. Reaksi
4. Minat
5. Pemahaman
6. Ulangan.²

¹Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Hal 13.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011. Hal 44.

Dalam faktor psikologis salah satunya terdapat masalah pemahaman. Pada proses belajar mengajar hal terpenting untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal yaitu siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur.

Pemahaman ini umumnya dapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.³

Pemahaman siswa ini erat kaitannya dengan metode yang dipakai guru dalam mengajar. Karena metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Salah satu usaha guru untuk membawa siswanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran berupa pemahaman yaitu dengan menggunakan metode simulasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa salah satu tujuan simulasi adalah untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.⁴

³Daryanto, 2008, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Hal 107.

⁴Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru., 2009. Hal 89.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.⁵

Metode simulasi dapat digunakan pada berbagai materi. Metode ini sangat cocok digunakan pada materi pasar, dimana pada metode simulasi siswa diajak untuk ikut serta mempraktekkan bagaimana keadaan pasar sebenarnya, dan akan menciptakan siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan dan materi pasar dapat dipahami dengan baik. Dalam mempelajari materi pasar tersebut, guru akan diharapkan untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, oleh karena itu tidak jarang guru menggunakan banyak metode pembelajaran untuk membuat para siswa mengerti dengan materi pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Ditemukan bahwa guru sudah menggunakan metode simulasi untuk pelajaran ekonomi pada materi pasar dan telah melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam mengajar dengan mengikuti pelatihan dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), namun

⁵Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group. 2008. Hal 159.

dipihak siswa penulis menemukan beberapa gejala-gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada yang siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2. Masih ada siswa yang tidak membuat tugas dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.
3. Dari 46 siswa masih ada 23 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu masih dibawah 70.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pasar Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Madrasah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Penegasan Istilah

1. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.⁶ Jenis simulasi yang digunakan guru di sekolah Pondok Pesantren Nurul Islam adalah *Role Playing* atau permainan peran.

2. Pemahaman Siswa

⁶Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001. Hal 22.

Pemahaman Siswa adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.⁷

3. Materi Pasar

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan pembicaraan.⁸ Pasar adalah tempat orang jual beli.⁹ Jadi materi pasar adalah sesuatu yang membicarakan tentang adanya kegiatan transaksi jual beli.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Motivasi siswa masih belum maksimal
- b. Pemahaman belajar siswa masih belum maksimal
- c. Hasil belajar siswa masih belum maksimal

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian, karena terbatasnya waktu dan kemampuan maka penulis memfokuskan pada pengaruh metode simulasi terhadap pemahaman siswa pada materi pasar dalam mata pelajaran ekonomi di kelas x Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.2008. Hal 33.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Hal 354.

⁹ *Ibid.* Hal 849.

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode simulasi terhadap pemahaman siswa pada materi pasar dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara signifikan pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap pemahaman siswa pada materi pasar dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman belajarnya untuk lebih paham lagi dalam belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang diperoleh oleh siswa

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah agar sekolah lebih meningkatkan perhatiannya kepada pemahaman belajar siswa.

d. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan penulis dalam membuat karya ilmiah